

PENERAPAN ATURAN BAYES DALAM MEMPERKIRAKAN EKSTISTENSI GENRE MUSIK PADA GENERASI Z

Lily Eka Ariana¹, Rury Mentari Mahupale², Ainie Rahmah³, Retno Subekti⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

¹lilyeka.2023@student.uny.ac.id

²rurymentari.2023@student.uny.ac.id

³ainierahmah.2023@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur eksistensi genre musik di kalangan generasi Z. Genre musik digolongkan dalam 3 jenis, yaitu musik tradisional, musik modern, dan musik terasimilasi modern-tradisional. Perhitungan eksistensi genre musik dilakukan menggunakan aturan Bayes. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian metode survei. Tipe survei penelitian yang dilakukan menggunakan *cross sectional* dengan teknik pengumpulan data *purposive sampling*. Subyek penelitian adalah 257 peserta didik yang terdiri dari 67 siswa SMP dan 190 siswa SMA/SMK di D.I.Yogyakarta. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik Bayesian. Hal ini dikarenakan dengan aturan Bayes dapat memperhatikan frekuensi kemunculan kondisi subjek atau dalam penelitian ini frekuensi yang dimaksud adalah eksistensi dari musik tersebut. Berdasarkan aturan Bayes dapat disimpulkan bahwa eksistensi musik tradisional dikalangan generasi Z lebih rendah daripada musik modern dan asimilasi, serta musik modern menjadi musik yang paling eksis dan perkiraan untuk eksistensi dari musik tradisional di kalangan generasi Z akan semakin menurun. Penurunan eksistensi musik tradisional pada generasi Z dikhawatirkan memiliki implikasi untuk aspek budaya, sosial, maupun ekonomi. Oleh karena itu, perlu diketahui seberapa eksis musik tradisional di kalangan generasi Z sehingga dapat ditindaklanjuti untuk kelestarian dari music tradisional.

Kata Kunci : Musik; Bayes; Eksistensi; Generasi Z.

PENDAHULUAN

Musik merupakan bagian dari kehidupan manusia yang sulit untuk dipisahkan. Musik merupakan yang tersusun rapi dan mengandung beberapa unsur utama seperti nada, harmoni, tempo, dinamika, dan warna suara (Leoni et al., 2021) . Manusia melibatkan musik dalam banyak hal di kehidupan baik untuk keperluan hiburan, kehidupan sosial hingga kerohanian dan kesehatan. Dari kalangan muda hingga tua tak luput dari cengkraman keindahan musik. Eksistensi musik tidak pernah luntur termakan waktu, bahkan dari 20 tahun lalu atau lebih hingga sekarang musik tidak hilang dari peradapan. Tak seorangpun mengetahui kapan musik mulai diciptakan. Musik adalah cara alami untuk mengungkapkan emosi yang mendasar seperti ekspresi marah, cinta, dan bahagia atau ketika kagum pada hal-hal gaib atau kekuatan alami. Sebagian musik pada awalnya diciptakan untuk mengiringi tari-tarian ritual atau orang bekerja. Musik mengalami perkembangan seiring dengan berjalannya waktu yang awalnya dengan ketukan kaki atau tepukan tangan kemudian berkembang dengan penemuan produksi suara yang dihasilkan oleh benda lain hingga ditemukannya alat-alat musik seperti alat petik yang ditemukan di Asia, musik berkembang juga dengan melepas dari unsur-unsur keagamaan, seiring berjalannya waktu penemuan yang dikembangkan oleh musisi membuat perkembangan dalam musik (Muttaqin, 2008).

Terdapat dua jenis musik yaitu musik modern dan tradisional. Musik tradisional adalah jenis musik yang lahir dan berkembang berdasarkan suatu kebudayaan daerah tertentu (Hartanto et al., 2021). Adapun contoh musik tradisional adalah seperti gamelan dan tembang yang ada di budaya jawa. Musik Modern adalah semua jenis musik yang berkembang atau sedang berkembang sejajar dengan perkembangan media audio visual, contohnya adalah pop, rock, jazz, blues, rock n roll dan lainnya (Diater, 1995).

Musik modern mengalami banyak sekali perkembangan seperti EDM (*Electronic Digital Music*) yang muncul karena perkembangan teknologi (Sumerjana, 2019). Contoh musik populer (*modern*) yang lain

adalah SKA, Reggae, R&B, Metal, Punk, dan lainnya (Iktia, 2017). Musik tradisional dan modern yang awalnya berkembang sendiri-sendiri, akan tetapi berkembang zaman yang membuat manusia mudah dalam berhubungan dengan negara satu dengan yang lain, memberikan kesempatan budaya antar negara berinteraksi satu sama lain yang menyebabkan fenomena pencampuran budaya seperti fenomena alkulturasi.

Alkulturasasi adalah proses sosial yang muncul ketika suatu kelompok manusia yang memiliki suatu kebudayaan tertentu bertemu dengan unsur-unsur suatu kebudayaan lain, akan tetapi adanya budaya baru tersebut tidak menghilangkan identitas budaya asli (K. & Mahyuddin, 2019). Contoh dari alkulturasasi budaya dalam bidang musik adalah musik dangdut.

Musik dangdut merupakan musik yang sangat melekat di masyarakat Indonesia, akar musik dangdut adalah musik melayu, namun musik melayu tersebut memiliki corak tablah yang merupakan musik india (Arjaya et al., 2021). Musik dangdut yang lahir di masyarakat dan populer ternyata juga mempengaruhi musik asli yang ada di daerah Jawa sehingga muncul musik campursari, yang merupakan percampuran gamelan dengan musik modern (Kobi, 2003).

Selain musik campursari, terdapat juga musik keroncong dan dangdut. Musik keroncong merupakan hasil dari alkulturasasi budaya (Sari & Suprihatin, 2020). Musik-musik seperti dangdut, keroncong, dan juga campursari cukup populer dikalangan masyarakat. Hingga masa kini sudah banyak musik-musik yang lahir dan berkembang. Dengan munculnya banyak jenis musik (genre) terkadang menyebabkan beberapa genre tergeser, karena minimnya minat anak-anak pada zaman itu terhadap genre tersebut. Hal ini dikarenakan trend-trend yang tercipta setiap jamannya.

Pada saat ini Generasi Z menjadi generasi yang menyumbangkan banyak sekali trend termasuk menyumbangkan angka pada minat musik. Generasi Z merupakan sebutan yang digunakan untuk orang-orang yang lahir pada kurun 1995-2010 (Sari & Suprihatin, 2020). Seiring perkembangan Zaman, musik tradisional menjadi sangat jarang diminati dan dimainkan, sehingga tertinggal jauh dari musik modern (Salasa & Amin, 2021). Menurut Ananda et al (2022) musik tradisional semakin tergerus keberadaannya. Hal ini dikarenakan generasi Z yang lebih tertarik pada musik luar seperti *western* atau *korean pop*. Hal lainnya yang membuat generasi Z tidak berminat dengan musik tradisional karena dianggap musik yang kuno dan tidak mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana eksistensi musik yang ada pada generasi Z. Dalam menghitung eksistensi ini diperlukan perhitungan peluang minat terhadap musik tersebut. Berdasarkan penelitian Zaki (2021) menunjukkan bahwa dalam penelitian tersebut menggunakan penerapan rumus Bayes untuk menentukan peluang minat pemasaran smartphone. Menurut penelitian (Hasniati et al (2018) menunjukkan penggunaan rumus bayes dalam menentukan peluang penyakit sesak nafas pada bayi. Dari kedua penelitian tersebut peneliti memutuskan untuk menerapkan rumus Bayes untuk menentukan peluang minat musik dalam menentukan eksistensi musik.

Definisi Bayes

Teorema Bayes diambil dari nama seorang pendeta Inggris, Thomas Bayes, yang penemuannya dimuat dalam sebuah makalah (secara anumerta) pada tahun 1763. Aturan Bayes menunjukkan bagaimana probabilitas berubah berdasarkan informasi dan bagaimana caranya untuk menghitungnya. Aturan Bayes adalah rumus matematika sederhana yang difungsikan guna menyederhanakan probabilitas bersyarat. Prosedur Bayesian semakin populer dalam membangun model statistik untuk permasalahan dunia nyata. Metode statistik aturan Bayesian semakin banyak digunakan dalam bidang ilmiah, mulai dari arkeologi (Ramachandran & Tsokos, 2020) komputasi (Kriegler, 2009) hingga kedokteran (Bours, 2021). Selain itu, teorema Bayes dapat diterapkan dalam menentukan prakiraan atau ramalan cuaca (Youssef, 2022).

Aturan Bayes dirancang dalam penelitian ini untuk membantu menghitung probabilitas posterior minat generasi Z (minat atau kesukaan) dari tiga elemen genre musik: tradisional, musik asimilasi dan modern. Dalam menggunakan aturan Bayes, penting untuk memperhatikan frekuensi kemunculan kondisi

subjek (Tiemens et al., 2020). Secara umum, teori Bayes digunakan untuk menghitung nilai kebenaran probabilitas dari suatu *evidence*. Pada teori probabilitas dan statistika, teorema Bayes juga disebut sebagai teori dengan dua penafsiran yang berbeda. Didalam penafsiran Bayes, aturan Bayes menjelaskan seberapa jauh kepercayaan surjektif harus berubah secara rasional saat diberikan petunjuk baru (Ramachandran & Tsokos, 2020).

Aturan Bayes menunjukkan bagaimana probabilitas berubah berdasarkan informasi sehingga teorema Bayes dapat menjadi metode untuk merevisi estimasi probabilitas awal atau sebelumnya untuk peristiwa tertentu yang menarik dengan mempertimbangkan informasi tentang peristiwa tertentu dari sumber-sumber seperti sampel, laporan khusus, atau pengujian produk (Stylianides & Kontou, 2020). Berikut merupakan perumusan dari teorema Bayes.

$$P(A|B) = \frac{P(A)_i \cdot P(B|A)}{\sum P(A)_i \cdot P(B|A)_i}$$

Keterangan:

$P(A|B)$ = probabilitas hipotesa A jika diketahui *evidence* B

$P(B|A)$ = probabilitas munculnya *evidence* B jika diketahui hipotesa A

$P(A)$ = probabilitas *hipotesa* A

$P(B)$ = probabilitas *evidence* B

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian metode survei yang bertujuan untuk mengukur eksistensi genre musik di kalangan generasi Z. Tipe dasar survei penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*, yang mana peneliti mengumpulkan data pada satu waktu (Cresswell, 2015) Bentuk desain survei *cross sectional* paling tepat digunakan untuk memeriksa sikap, keyakinan, opini, atau minat (Cresswell, 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah generasi Z yang merupakan siswa di jenjang SMA/SMK dan SMP di D.I. Yogyakarta. Partisipan dipilih dengan teknik *purposive sampling* dengan menentukan secara langsung subjek penelitian. Subjek Penelitian ini adalah 257 siswa yang terdiri dari 67 siswa SMP dan 190 siswa SMA/SMK di D.I. Yogyakarta. Subjek penelitian yang dipilih berada pada jenjang pendidikan SMP sampai SMA/SMK dengan rentang tahun kelahiran dari tahun 2006-2010. Detail partisipan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Partisipan Survei

Berdasarkan		Jumlah	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	122	47,5
	Perempuan	135	52,5
Tahun Lahir	2006	108	42
	2007	57	22,2
	2008	21	8,2
	2009	15	5,8
	2010	56	21,8
Gen-Z	SMA/SMK	190	73,9
	SMP	67	26,1

Survei dilakukan dengan membagikan kuesioner secara daring menggunakan Google Form. Google Form tersebut dibagikan langsung oleh peneliti kepada ketua kelas dan sekretaris, kemudian menyebarluaskan kepada teman-teman sekelasnya melalui Whatsapp Group. Kuesioner dalam penelitian ini mengadaptasi penelitian Preferensi Musik di Kalangan Remaja (Prasetyo, 2013). Pertanyaan dalam kuesioner merupakan jenis dikotomi dengan urutan bertingkat atau disebut dengan rank ordering (Retnawati, 2016). Data yang

diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik Bayesian. Berikut merupakan statistik Bayesian yang digunakan dalam analisis data yang diperoleh.

$$P(A|B) = \frac{P(A)_i \cdot P(B|A)}{\sum P(A)_i \cdot P(B|A)_i}$$

Keterangan:

$P(A|B)$ = probabilitas hipotesa A jika diketahui *evidence* B

$P(B|A)$ = probabilitas munculnya *evidence* B jika diketahui hipotesa A

$P(A)$ = probabilitas *hipotesa* A

$P(B)$ = probabilitas *evidence* B

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dari generasi Z pada SMP dan SMA/SMK di daerah D.I. Yogyakarta yang berminat dengan jenis musik tradisional, modern, dan terasimilasi dapat merepresentasikan eksistensi dari setiap jenis musik tersebut di kalangan generasi Z pada SMP dan SMA/SMK. Metode statistik yang dapat diterapkan untuk menghitung probabilitas posterior minat generasi Z (SMP dan SMA/SMK) terhadap tiga elemen genre musik, yaitu tradisional, musik modern dan terasimilasi adalah aturan Bayesian. Berikut merupakan hasil pengumpulan data menggunakan kuisioner yang direpresentasikan dalam bentuk tabel.

a. Identifikasi jenis-jenis musik

Adapun untuk menentukan eksistensi dari setiap jenis musik, maka perlu diketahui rincian pengelompokan generasi Z pada siswa SMP dan SMA/SMK berdasarkan minat mereka terhadap tiga jenis musik tersebut yang direpresentasikan dalam table 2 dan 3.

Tabel 2. Minat siswa SMP terhadap Jenis Musik

Jenis Musik	Jumlah Siswa SMP	Persentase
Tradisional	13	19,4%
Modern	45	67,2%
Terasimilasi	9	13,4%
Jumlah	67	100%

Tabel 3. Minat Siswa SMA/SMK terhadap Jenis Musik

Jenis Musik	Jumlah Siswa SMA/SMK	Persentase
Tradisional	10	5,3%
Modern	145	76,3%
Terasimilasi	35	18,4%
Jumlah	190	100%

b. Identifikasi genre musik berdasarkan jenis-jenis musik

Genre musik dapat dikelompokkan berdasarkan tiga jenis musik, yaitu tradisional, modern, dan terasimilasi maka terdapat rincian pengelompokan minat generasi Z terhadap genre musik sebagai berikut:

Tabel 4. Total Minat Gen-Z terhadap Genre Musik

Genre	Total Gen Z	Persentase
Pop	24	9,3%
Rock	13	5,1 %
Keroncong	10	3,9 %
Dangdut	27	10,5 %
Campursari	7	2,7 %
Tradisional	23	8,9 %
Jazz	33	12,8 %
Klasik	27	10,5 %
Ska & Pop Rock	17	6,6 %
Pop Alternatif	5	1,9 %
R & B	14	5,4 %
Deathmeal	6	2,3 %
Punk	5	1,9 %
Post Punk	4	1,6 %
Metal	1	0,4 %
Instrumental	7	2,7 %
Acoustic	9	3,5 %
Blues	2	0,8 %
Easy Listening	6	2,3 %
Reggae	5	1,9 %
Progresif Rock	1	0,4 %
Rohani	11	4,3 %
Jumlah	257	100%

Tabel 5. Klasifikasi Genre Musik dan Minat Siswa SMA/SMK serta SMP

Genre	Jenis Musik	SMA/ SMK	SMP
Pop	Modern	17	7
Rock	Modern	11	2
Keroncong	Terasimilasi	7	3
Dangdut	Terasimilasi	22	5
Campur sari	Terasimilasi	6	1
Tradisional	Tradisional	10	13
Jazz	Modern	24	9
Klasik	Modern	18	9
Ska & Pop Rock	Modern	17	0
PopAlternatif	Modern	5	0
R & B	Modern	8	6

Deathmeal	Modern	6	0
Punk	Modern	3	2
Post Punk	Modern	2	2
Metal	Modern	1	0
Instrumental	Modern	5	2
Acoustic	Modern	8	1
Blues	Modern	0	2
Easy Listening	Modern	4	2
Reggae	Modern	5	0
Progresif Rock	Modern	0	1
Rohani	Modern	11	0
Jumlah	Jumlah	190	67

c. Berdasarkan perolehan data tersebut, maka dapat diambil focus dari hal yang akan diinputkan ke dalam perhitungan aturan Bayesian sehingga dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Jenis musik terdiri dari musik tradisional, modern, dan terasimilasi. Data menunjukkan bahwa generasi Z yang berminat pada musik tradisional adalah 8,9%, generasi Z yang berminat pada musik modern adalah 74% serta generasi Z yang berminat pada musik terasimilasi adalah 17,1%. Diketahui bahwa peminat musik pada generasi Z di SMA/SMK, yaitu 5,3% berminat pada musik tradisional, 76,3% berminat pada musik modern, dan 18,4% berminat pada musik terasimilasi. Berapa peluang generasi Z di SMA/SMK yang berninat pada masing-masing jenis musik ?
2. Jenis musik terdiri dari musik tradisional, modern, dan terasimilasi. Data menunjukkan bahwa generasi Z yang berminat pada musik tradisional adalah 8,9%, generasi Z yang berminat pada musik modern adalah 74% serta generasi Z yang berminat pada musik terasimilasi adalah 17,1%. Diketahui bahwa peminat musik pada generasi Z di SMP, yaitu 19,4% minat pada musik tradisional, 67,2% minat pada musik modern, dan 13,4% minat pada musik terasimilasi. Berapa peluang generasi Z di SMP yang berninat pada masing-masing jenis musik ?

d. Berikut pendefinisian hipotesa A, evidence B, dan ruang sampel

Pendefinisian hipotesa A:

- A_1 = generasi Z yang berminat pada musik tradisional
- A_2 = generasi Z yang berminat pada musik modern
- A_3 = generasi Z yang berminat pada musik terasimilasi

Pendefinisian evidence B:

- B_a = generasi Z yang dipilih adalah siswa SMA/SMK
- B_b = generasi Z yang dipilih adalah siswa SMP

Pendefinisian ruang sampel:

$$S = A_1 \cup A_2 \cup A_3 = 257$$

e. Dilakukan perhitungan aturan Bayesian untuk menjawab rumusan masalah pada poin c

$$P(A|B) = \frac{P(B|A) \cdot P(A)_i}{\sum P(B|A)_i \cdot P(A)_i}$$

Keterangan:

$P(A|B)$ = probabilitas hipotesa A jika diketahui *evidence* B

$P(B|A)$ = probabilitas munculnya *evidence* B jika diketahui hipotesa A

$P(A)$ = probabilitas *hipotesa* A

$P(B)$ = probabilitas *evidence* B

1. Diketahui:

A_1 = generasi Z yang berminat pada musik tradisional

A_2 = generasi Z yang berminat pada musik modern

A_3 = generasi Z yang berminat pada musik terasimilasi

B_a = generasi Z yang dipilih adalah siswa SMA/SMK

Menghitung probabilitas setiap hipotesa tanpa memandang evidence apapun, maka probabilitas adalah:

$$P(A_1) = 0,089$$

$$P(A_2) = 0,74$$

$$P(A_3) = 0,171$$

Menghitung Probabilitas evidence B_a untuk setiap hipotesa sehingga diperoleh probabilitas, yaitu :

$$P(B_a|A_1) = 0,053$$

$$P(B_a|A_2) = 0,763$$

$$P(B_a|A_3) = 0,184$$

Dengan aturan probabilitas total:

$$\begin{aligned} \sum P(A)_i \cdot P(B|A)_i &= P(A_1) \cdot P(B_a|A_1) + P(A_2) \cdot P(B_a|A_2) + P(A_3) \cdot P(B_a|A_3) \\ &= (0,089)(0,053) + (0,74)(0,763) + (0,171)(0,184) \\ &= (0,00472) + (0,56462) + (0,03146) \\ &= 0,6008 \end{aligned}$$

Oleh karena itu, berdasarkan aturan Bayes diperoleh:

Peluang generasi Z di SMA/SMK yang berninat pada jenis musik tradisional

$$\begin{aligned} P(A_1|B_a) &= \frac{P(A_1) \cdot P(B_a|A_1)}{\sum P(A)_i \cdot P(B_a|A)_i} \\ &= \frac{(0,089)(0,053)}{(0,6008)} \\ &= 0,00008 \end{aligned}$$

Peluang generasi Z di SMA/SMK yang berninat pada jenis musik modern

$$\begin{aligned} P(A_2|B_a) &= \frac{P(A_2) \cdot P(B_a|A_2)}{\sum P(A)_i \cdot P(B_a|A)_i} \\ &= \frac{(0,74)(0,763)}{(0,6008)} \\ &= 0,0094 \end{aligned}$$

Peluang generasi Z di SMA/SMK yang berninat pada jenis musik terasimilasi

$$\begin{aligned} P(A_3|B_a) &= \frac{P(A_3) \cdot P(B_a|A_3)}{\sum P(A)_i \cdot P(B_a|A)_i} \\ &= \frac{(0,171)(0,184)}{(0,6008)} \end{aligned}$$

$$= 0,000524$$

Interpretasi dari hasil perhitungan peluang generasi Z di SMA/SMK yang berminat pada masing-masing jenis musik menunjukkan bahwa peluang minat generasi Z terhadap musik tradisional dengan syarat generasi Z adalah siswa SMA/SMK paling kecil dibandingkan dengan peluang minat generasi Z terhadap musik modern dan asimilasi, sedangkan peluang minat generasi Z terhadap musik modern dengan syarat generasi Z adalah siswa SMA/SMK menjadi peluang yang paling besar. Hal ini selaras dengan hasil perhitungan aturan Bayesian bahwa kemungkinan peluang minat generasi Z terhadap musik tradisional dengan syarat generasi Z adalah siswa SMA/SMK paling kecil dibandingkan dengan peluang minat generasi Z terhadap musik modern dan asimilasi dengan syarat generasi Z adalah siswa SMA/SMK, serta peluang minat generasi Z terhadap musik modern dengan syarat generasi Z adalah siswa SMA/SMK menjadi peluang yang paling besar. Hal ini juga selaras dengan jumlah peminat musik tradisional di kalangan siswa SMA/SMK yang paling sedikit serta jumlah peminat musik modern di kalangan siswa SMA/SMK yang paling banyak. Hasil perhitungan aturan bayes dapat menunjukkan bagaimana probabilitas berubah berdasarkan informasi (syarat) tambahan yang diberikan sehingga diperoleh nilai kebenaran probabilitas dari suatu *evidence*.

Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan terkait eksistensi dari masing-masing jenis musik di kalangan generasi Z terkhusus siswa SMA/SMK adalah musik modern menjadi musik yang paling eksis dibandingkan dengan musik tradisional dan terasimilasi, sedangkan musik tradisional menjadi musik yang paling tidak eksis dibandingkan dengan musik modern dan musik terasimilasi. Berdasarkan perhitungan Bayesian, kemungkinan eksistensi musik tradisional untuk kedepannya menurun, sedangkan untuk modern dan terasimilasi akan meningkat.

2. Diketahui:

A_1 = generasi Z yang berminat pada musik tradisional

A_2 = generasi Z yang berminat pada musik modern

A_3 = generasi Z yang berminat pada musik terasimilasi

B_a = generasi Z yang dipilih adalah siswa SMP

Menghitung probabilitas setiap hipotesa tanpa memandang *evidence* apapun, maka probabilitas adalah:

$$P(A_1) = 0,089$$

$$P(A_2) = 0,74$$

$$P(A_3) = 0,171$$

Menghitung Probabilitas *evidence* B_a untuk setiap hipotesa sehingga diperoleh probabilitas, yaitu :

$$P(B_b|A_1) = 0,194$$

$$P(B_b|A_2) = 0,672$$

$$P(B_b|A_3) = 0,134$$

Dengan aturan probabilitas total:

$$\begin{aligned} \sum P(A)_i \cdot P(B|A)_i &= P(A_1) \cdot P(B_b|A_1) + P(A_2) \cdot P(B_b|A_2) + P(A_3) \cdot P(B_b|A_3) \\ &= (0,089)(0,194) + (0,74)(0,672) + (0,171)(0,134) \\ &= (0,01727) + (0,49728) + (0,02291) \\ &= 0,53746 \end{aligned}$$

Oleh karena itu, berdasarkan aturan Bayes diperoleh:

Peluang generasi Z di SMP yang berninat pada jenis musik tradisional

$$\begin{aligned}
 P(A_1|B_b) &= \frac{P(A_1).P(B_b|A_1)}{\sum P(A)_i.P(B_b|A)_i} \\
 &= \frac{(0,089)(0,194)}{(0,53746)} \\
 &= 0,00032
 \end{aligned}$$

Peluang generasi Z di SMP yang berminat pada jenis musik modern

$$\begin{aligned}
 P(A_2|B_b) &= \frac{P(A_2).P(B_b|A_2)}{\sum P(A)_i.P(B_b|A)_i} \\
 &= \frac{(0,74)(0,672)}{(0,53746)} \\
 &= 0,00925
 \end{aligned}$$

Peluang generasi Z di SMP yang berminat pada jenis musik terasimilasi

$$\begin{aligned}
 P(A_3|B_b) &= \frac{P(A_1).P(B_b|A_3)}{\sum P(A)_i.P(B_b|A)_i} \\
 &= \frac{(0,171)(0,134)}{(0,53746)} \\
 &= 0,00043
 \end{aligned}$$

Interpretasi dari hasil perhitungan peluang generasi Z di SMP yang berminat pada masing-masing jenis musik menunjukkan bahwa peluang minat generasi Z terhadap musik terasimilasi dengan syarat generasi Z adalah siswa SMP paling kecil dibandingkan dengan peluang minat generasi Z terhadap musik modern dan tradisional, sedangkan peluang minat generasi Z terhadap musik modern dengan syarat generasi Z adalah siswa SMP menjadi peluang yang paling besar.

Namun, pada perhitungan aturan bayes diperoleh bahwa kemungkinan peluang minat generasi Z terhadap musik tradisional dengan syarat generasi Z adalah siswa SMP paling kecil dibandingkan dengan peluang minat generasi Z terhadap musik modern dan asimilasi. Hal ini disebabkan oleh jumlah peminat musik tradisional di kalangan generasi Z yang paling sedikit dibandingkan peminat musik modern dan musik terasimilasi sehingga minat generasi Z terhadap musik tradisional dengan syarat generasi Z adalah siswa SMP mempunyai kemungkinan peluang lebih kecil daripada peluang minat generasi Z terhadap musik terasimilasi. Hasil perhitungan aturan bayes dapat menunjukkan bagaimana probabilitas berubah berdasarkan informasi (syarat) tambahan yang diberikan sehingga diperoleh nilai kebenaran probabilitas dari suatu *evidence*.

Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan terkait eksistensi dari masing-masing jenis musik di kalangan generasi Z terkhusus siswa SMP adalah musik modern menjadi musik yang paling eksis dibandingkan dengan musik tradisional dan terasimilasi, sedangkan musik tradisional menjadi musik yang paling tidak eksis daripada musik modern dan musik terasimilasi. Perhitungan bayes pada minat siswa SMP terhadap musik tradisional diperkirakan menunjukkan bahwa dapat dimungkinkan eksistensi musik tradisional menurun. Hal ini selaras dengan hasil perhitungan Bayes pada minat siswa SMA/SMK terhadap musik tradisional. Dampak dari penurunan eksistensi musik tradisional pada generasi Z dikhawatirkan memiliki implikasi yang cukup signifikan, baik dari segi budaya, sosial, maupun ekonomi. Beberapa implikasi yang dapat terjadi, antara lain kehilangan identitas budaya, generasi Z akan kehilangan akar budaya, penurunan pengetahuan dan keterampilan dalam music tradisional, terjadi erosi keberagaman budaya, berkurangnya praktik dan ritual tradisional, serta dapat menyebabkan dampak ekonomi pada konteks pariwisata dan industry kreatif (Salasa & Amin, 2021). Adapun upaya pelestarian musik tradisional menurut Ananda et al (2022) dapat dilakukan melalui metode pengembangan dan pemanfaatan. Metode pengembangan dapat dilakukan dengan cara inovasi pementasan dengan kolaborasi alat music modern, implementasi instrument modern dalam penggarapan music tradisional, maupun pentas kolaborasi dengan grup musik. Upaya pemanfaatan dilakukan dengan membuka workshop dan kelas pemula

bagi Masyarakat umum, perlombaan, maupun event pariwisata. Upaya lainnya dari penelitian Zainul Arifin et al (2018) dalam melestarikan musik tradisional dapat dilakukan dengan pengembangan kurikulum muatan lokal karawitan.

KESIMPULAN

Musik merupakan bagian dari kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan, dan juga tidak luntur eksistensinya karena waktu. Dari sudut sejarah, musik telah berkembang dari yang sederhana hingga lahir musik-musik seperti musik modern yaitu pop, rock, jazz, blues, rock n roll dan lainnya. Selain musik modern juga terdapat musik tradisional, yaitu musik yang berkembang dalam suatu kebudayaan dan daerah. Seiring dengan berkembangnya jaman terdapat percampuran antara musik tradisional dengan musik modern, menghasilkan genre musik baru seperti dangdut, campursari dan keroncong. Selain perpaduan musik tradisional dan modern, musik-musik modern juga terus berkembang membuat banyak genre. Terkait dengan perkembangan-perkembangan musik pada setiap masanya membuat eksistensi beberapa musik tergeser. Oleh karena itu peneliti ingin melihat bagaimana eksistensi musik di generasi Z pada saat ini.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei yang bertujuan untuk mendeskripsikan eksistensi musik pada generasi Z. dalam penelitian ini terdapat 257 peserta didik yang terdiri dari 67 peserta didik SMP dan 190 peserta didik SMA/SMK di D.I. Yogyakarta. Perhitungan minat eksistensi musik dilakukan dengan menggunakan aturan Bayes. Berdasarkan aturan Bayes dapat disimpulkan bahwa eksistensi musik tradisional dikalangan generasi Z lebih rendah daripada musik modern dan asimilasi, serta musik modern menjadi musik yang paling eksis dan perkiraan untuk eksistensi dari musik tradisional di kalangan generasi Z akan semakin menurun.

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menjaga eksistensi musik tradisional karena dengan aturan bayes dapat diketahui perkiraan ke depannya untuk minat masyarakat terhadap suatu genre musik. Bagi setiap pembaca diharapkan dapat meningkatkan eksistensi dan apresiasi terhadap musik tradisional serta memastikan bahwa warisan budaya berharga ini terus dijaga dan dapat eksis di generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, S., Martini, & Herminasari, N. S. (2022). Minat Generasi Muda kepada Pelestarian Gamelan Jawa di Komunitas Gamelan Muda Samurti Andaru Laras. *Jurnal Studi Budaya Nusantara*, 6(2), 84.
- Arjaya, D.-, Afiyanto, H.-, & Nurullita, H.-. (2021). Dangdut: Sebuah Realita Globalisasi Kebudayaan Timur Dan Barat. *Sejarah Dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 15(2), 210. <https://doi.org/10.17977/um020v15i22021p210-226>
- Bours, M. J. (2021). Bayes' Rule in Diagnosis. *Journal of Clinical Epidemiology*, 131, 158–160. <https://doi.org/10.1016/j.jclinepi.2020.12.021>
- Cresswell, J. W. (2015). Penelitian Pendidikan. In C. Robb (Ed.), *Penelitian Pendidikan* (Edisi Keem). Pearson. <http://www.leisa-al.org/web/images/stories/revistapdf/vol22n2.pdf#page=30>
- Diater, M. (1995). *Sejarah Musik Jilid 4*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Hartanto, C. K., Darmawan, D. R., Manalu, C. R., & Lenny, A. (2021). Alat Musik Tradisional Di Masa Modern (Sape' Dayak Kayaan Dalam Kajian Nilai Budaya). *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 5(2), 182. <https://doi.org/10.24114/gondang.v5i2.29311>
- Hasniati, H., Arianti, A., & Philip, W. (2018). Penerapan Metode Bayesian Network Model Untuk Menghitung Probabilitas Penyakit Sesak Nafas Bayi. *Jurnal Rekayasa Teknologi Informasi (JURTI)*, 2(1), 62. <https://doi.org/10.30872/jurti.v2i1.1415>
- Iktia, G. (2017). Pengantar Teori Musik. *Profilm*, 1, 131–157.
- K., A. H., & Mahyuddin, M. (2019). Modal Sosial dan Integrasi Sosial: Asimilasi dan Akulturasi Budaya Masyarakat Multikultural di Polewali Mandar, Sulawesi Barat. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 12(2), 111–122. <https://doi.org/10.35905/kur.v12i2.1104>
- Klapingleng A.P., (2018). Teori Musik Dasar. Klaten. PT Intan Pariwara
- Kobi, M. (2003). Campursari: Bentuk Lain dari Kesenian Gamelan yang Diterima di Masa Modern. *Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta*, 1, 1–12.
- Kriegler, E. (2009). Updating under unknown unknowns: An extension of Bayes' rule. *International Journal of*

- Approximate Reasoning*, 50(4), 583–596. <https://doi.org/10.1016/j.ijar.2008.09.005>
- Leoni, D., Tarmizi, P., & Bambang, P. (2021). Studi Deskriptif Karakter Lagu Anak pada Buku Tematik Siswa Sekolah Dasar Kelas II Tema 5 Muatan SBDP. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(3), 374–387. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/juridikdas.4.3.%25p>
- Muttaqin, M. (2008). *Seni Musik Klasik* (H. Martopo (ed.); Jilid 1). Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun.
- Prasetyo, A. (2013). Preferensi Musik Di Kalangan Remaja. *Promusika*, 1(1), 75–92. <https://doi.org/10.24821/pro.v0i0.541>
- Ramachandran, K. M., & Tsokos, C. P. (2020). Mathematical Statistics with Applications in R, Third Edition. In B. Katery (Ed.), *Mathematical Statistics with Applications in R, Third Edition* (Third Edit). Academic Press. <https://doi.org/10.1016/C2018-0-02285-9>
- Retnawati, H. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Parama Publishhing.
- Salasa, S. M., & Amin, S. (2021). Perubahan Musik Tradisional Dan Resistensinya Pada Masyarakat Tidore. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan Dan Kesejarahan*, VIII(1), 104–112.
- Sari, R. P., & Suprihatin, S. (2020). Akulturasi Budaya Pada Komunitas Virtual ‘Sobat Ambyar.’ *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 8(1), 25. <https://doi.org/10.12928/channel.v8i1.15058>
- Stylianides, N., & Kontou, E. (2020). Bayes Theorem and its recent applications. *Leicester Undergraduate Mathematical Journal*, 2(March), 1–7. <https://journals.le.ac.uk/ojs1/index.php/lumj/article/view/3488/3130>
- Sumerjana, K. (2019). Pembelajaran Elecktronic Digital Music (Edm) Di Era-Milenial Pada Revolusi Industri 4.0. *Seni Pertunjukan Nusantara*, 1, 139–148. <http://eproceeding.isi-dps.ac.id/index.php/seminarFSP/article/download/30/25>
- Tiemens, B., Wagenvoorde, R., & Witteman, C. (2020). Why Every Clinician Should Know Bayes’ Rule. *Health Professions Education*, 6(3), 320–324. <https://doi.org/10.1016/j.hpe.2020.05.002>
- Youssef, Y. (2022). Bayes Theorem and Real-Life Applications. *Socio-Computing*, 1(June), 1–11. <https://journals.le.ac.uk/ojs1/index.php/lumj/article/view/3488/3130>
- Zainul Arifin, M., Ulfa, S., & Praherdhiono, H. (2018). Kurikulum Muatan Lokal. . .-Moch Zainul, dkk-|| 123. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan (JKTP)*, 1(2), 123–132.
- Zaki, A. (2021). Penerapan Metode Bayes Dalam Prediksi Segementasi Pasar Penjualan Smartphone. *Journal Computer Science and Informatic Systems : J-Cosys*, 1(1), 40–45. <https://doi.org/10.53514/jc.v1i1.15>